

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **4.1 Profil Perusahaan**

Pada saat didirikan pada 14 November 1974, Perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 Perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham perseroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya perseroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (Persero) mengalami perubahan status menjadi perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. perseroan membangun Pabrik Baturaja II yang mulai memproduksi secara komersil pada tanggal 1 September 2017, dengan kapasitas produksi sebesar 1.850.000 ton semen, sehingga total kapasitas produksi Semen Baturaja menjadi sebesar 3.850.000 ton semen per tahun. Pembangunan Pabrik Baturaja II memakan waktu selama 26 bulan, yang merupakan pabrik semen dengan masa pengerjaan paling cepat di Indonesia. Resmi bergabung dengan SIG ditetapkan berdasarkan Penandatanganan Akta *Inbreng* antara Kementerian BUMN dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) pada tanggal 19 Desember 2022.

**Tabel 3. 1**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) (X1)	Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu keadaan dimana seseorang karyawan merasa aman serta terbebas dari gangguan yang dapat menimbulkan efek jarak pendek maupun jarak Panjang baik secara Rohani maupun jasmani.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadaan tempat lingkungan kerja</li> <li>2. Pengaturan udara di tempat kerja</li> <li>3. Pengaturan penerangan di tempat kerja</li> <li>4. Pemakaian peralatan kerja</li> <li>5. Kondisi fisik dan mental karyawan</li> </ol> <p><b>Mangkunegara, (dikutip di Wulandari, 2022:358)</b></p>
Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja merupakan suatu sumber informasi atau tempat buat menjalankan kegiatan pekerjaan sehingga keadaan lingkungan kerja yang ideal wajib untuk dicitpakan hal ini bertujuan agar para pekerja merasa nyaman untuk melakukan pekerjaannya memperoleh hasil kerja dengan tingkat efesiensi yang tinggi dapat terwujud.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warna</li> <li>2. Kebersihan lingkungan</li> <li>3. Penerangan</li> <li>4. Keamanan</li> <li>5. Kebisingan</li> <li>6. Tata Ruang</li> </ol> <p><b>NitiseMITO, (dikutip di Suryana, 2022:25)</b></p>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan pengukuran terhadap hasil kerja yang diharapkan berupa suatu yang optimal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas kerja</li> <li>2. Kuantitas Kerja</li> <li>3. Ketepatan Waktu</li> <li>4. Efektivitas Pekerjaan</li> <li>5. Kemandirian</li> </ol> <p><b>Robbins, (dikutip di Pahlan, 2022:90)</b></p>